

## KAJIAN PENGARUH INTERAKSI SPASIAL KAWASAN EKONOMI KHUSUS SINGHASARI TERHADAP AKTIVITAS PELAKU USAHA (OBJEK WISATA)

Angel Nabila Maharani<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura,  
Surakarta, Jawa Tengah 57162, Indonesia

✉ Email korespondensi: [angelnabila0903@gmail.com](mailto:angelnabila0903@gmail.com)

**Abstrak.** Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari merupakan kawasan strategis yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui sektor pariwisata, ekonomi digital, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh interaksi spasial KEK Singhasari terhadap aktivitas pelaku usaha lokal yang berada di sekitar kawasan tersebut, terutama di wilayah Kecamatan Singosari. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk mengetahui pola persebaran usaha dan bagaimana persepsi pelaku usaha terhadap keberadaan KEK yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pelaku usaha lokal yang bergerak di bidang pariwisata dan memiliki lokasi usaha di sekitar area KEK. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang utuh terkait dengan tujuan, pembangunan dan peran KEK Singhasari. Meskipun demikian, terdapat peningkatan aktivitas usaha di objek wisata secara bertahap yang dirasakan oleh para pelaku usaha seiring berjalannya waktu. Faktor aksesibilitas, kedekatan spasial terhadap kawasan KEK, serta potensi aglomerasi ekonomi menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan usaha mereka. Namun, pemanfaatan potensi KEK dalam sektor pariwisata belum optimal karena belum adanya destinasi wisata yang benar-benar dikembangkan di dalam kawasan KEK. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan inklusivitas perkembangan kawasan tersebut.



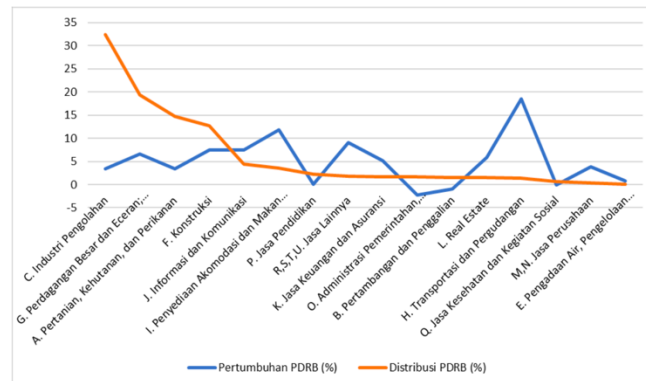
*Kata kunci:* pola, interaksi spasial, kawasan ekonomi khusus, pelaku usaha lokal, sektor pariwisata

## PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) hadir sebagai strategi kebijakan wilayah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembentukan pusat-pusat pertumbuhan baru di sekitarnya. Interaksi spasial yang terbentuk dari keberadaan KEK menciptakan konektivitas, aksesibilitas, arus sumber daya. Contohnya di Indonesia salah satunya KEK Sei Mangkei terkoneksi sistem transportasi Pelabuhan Kuala Tanjung menunjukkan pengaruh positif terhadap logistik dan aktivitas industri kawasan sekitar (Suryana, 2020). Studi lainnya di KEK Kendal menunjukkan potensi KEK sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi bergantung pada kesiapan infrastruktur, dukungan lintas sektor, keterpaduan spasial dalam mengoptimalkan manfaat KEK untuk pengembangan usaha lokal dan penyerapan tenaga kerja (Sarfiah et al., 2023). KEK Singhasari sebagai KEK digital pertama di Indonesia berada pada posisi geostrategis mendukung sektor pariwisata berbasis warisan budaya dan sejarah. Efektivitas KEK dalam menggerakkan aktivitas pelaku usaha wisata bergantung pada interaksi spasial yang menghubungkan pelaku usaha dengan fasilitas kawasan seperti akomodasi, infrastruktur digital, jaringan destinasi wisata sekitar.

KEK membuka peluang kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan akademisi. Dengan demikian, KEK tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga ruang integratif bagi pengembangan sektor pariwisata yang berbasis sejarah dan budaya lokal. Penelitian terdahulu menunjukkan pengembangan KEK Pariwisata berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat lokal jika didukung oleh aksesibilitas, keterlibatan masyarakat dalam rantai nilai pariwisata (Syarmalina dan Susanti, 2024). Dalam KEK Singhasari, proyeksi kebutuhan tenaga kerja tinggi, realisasi investasi dan keterlibatan pelaku wisata lokal masih terbatas, menunjukkan adanya diperlukan penguatan konektivitas spasial untuk memberikan dampak maksimal pada aktivitas ekonomi lokal sektor wisata (INDEF dan Kemenaker, 2023).





**Gambar 1. Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malang 2022 (Sumber: BPS Kabupaten Malang dalam Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023)**

Gambar 1 adalah perbandingan antara pertumbuhan dan distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan sektor/lapangan usaha. Terlihat sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, dan pertanian memiliki distribusi PDRB tertinggi, tetapi pertumbuhan PDRB pada sektor jasa perusahaan dan sektor real estat. Di sisi lain, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kaitannya dengan pariwisata memiliki distribusi rendah dan pertumbuhan tidak signifikan. Hal tersebut bahwa meskipun sektor wisata memiliki potensi besar untuk berkembang, kontribusinya terhadap ekonomi daerah terbatas. Dalam interaksi spasial Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari, kondisi menunjukkan pengaruh KEK terhadap pelaku usaha wisata belum optimal karena kurangnya integrasi spasial dan investasi dalam sektor pendukung pariwisata yang mendorong pertumbuhan dan kontribusi ekonomi

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari hadir sebagai bentuk kebijakan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional melalui pengembangan sektor unggulan, khususnya pariwisata, teknologi digital, dan pendidikan. Terletak di wilayah yang memiliki nilai historis tinggi, KEK Singhasari menawarkan keunggulan geostrategis yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis *heritage and historical tourism*. Dengan luas lahan mencapai 120,3 hektar dan fokus pada pengembangan Zona Pariwisata dan Teknologi, kawasan ini tidak hanya menarik investasi tetapi juga mendorong interaksi spasial yang berpengaruh terhadap dinamika sosial dan ekonomi di sekitarnya (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Keberadaan berbagai tenant industri kreatif,



pengembangan teaching hotel, dan sinergi dengan destinasi wisata regional seperti Bromo-Tengger-Semeru, menunjukkan bagaimana KEK secara aktif terlibat dalam membentuk jaringan spasial baru yang berpotensi mengubah pola aktivitas pelaku usaha wisata di kawasan Malang Raya dan sekitarnya.

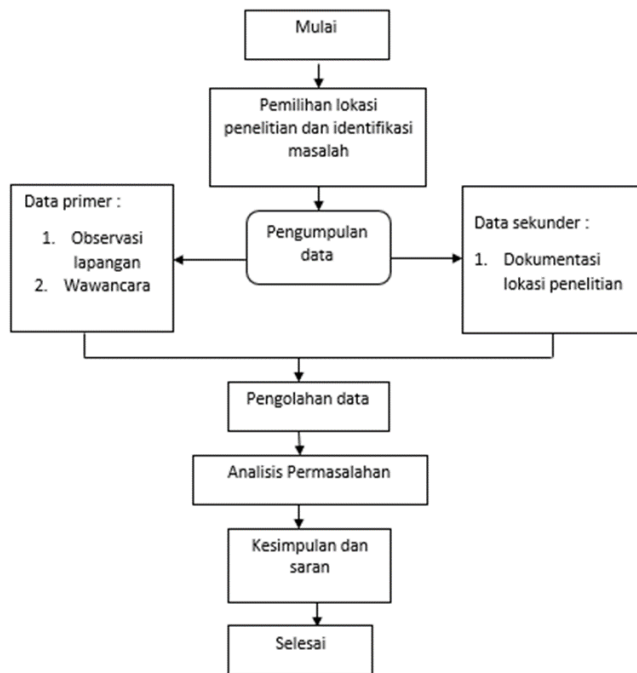
Interaksi spasial di KEK Singhasari membuka peluang pusat-pusat aktivitas ekonomi baru berdampak terhadap aktivitas pelaku usaha pariwisata di wilayah sekitarnya. Dengan adanya integrasi pengembangan teknologi digital dan sektor wisata, tercipta ekosistem mendukung inovasi dan kolaborasi lintas sektor. Meskipun pada dasarnya realisasi investasi di sektor pariwisata masih tergolong rendah, efek pengganda dari pembangunan KEK terasa dalam menciptakan permintaan tenaga kerja meningkat signifikan. Hal tersebut menjelaskan KEK Singhasari berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru dan sebagai katalisator perubahan struktur spasial dan sosial ekonomi kawasan pengaruhnya terhadap pelaku usaha objek wisata.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif (mixed method) dengan pendekatan spasial dinamis, yang menekankan pada keterhubungan spasial antara Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari dan wilayah sekitarnya. Metode ini terletak pada penggunaan model interaksi spasial berbasis indeks potensial ekonomi lokal dan pengaruhnya terhadap aktivitas pelaku usaha secara terintegrasi. Populasi seluruh pelaku



usaha di sekitar KEK Singhasari dengan jumlah sampel 9 responden



## HASIL

### a) Gambaran Umum KEK di Singhasari

Dengan luas 120,3 hektar dan pengelolaan yang telah mencapai 87% dari total lahan, KEK Singhasari difokuskan pada tiga sektor utama: pariwisata, teknologi digital, dan pendidikan. Sektor pariwisata konsep *heritage and historical tourism* berbasis potensi sejarah Kerajaan Singhasari, dan didukung oleh kerja sama dengan Universitas Brawijaya melalui pengembangan *Community Based Tourism* dan *teaching hotel*. Pada sektor teknologi, KEK membangun ekosistem ekonomi digital pascapandemi melalui *animation factory*, *coding factory*, dan sinergi dengan komunitas kreatif digital lokal (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Zona pengembangan berfungsi sebagai penghubung antara sektor digital dan pariwisata untuk mendorong inovasi lintas bidang.

Selain potensi sektor unggulan, KEK Singhasari menghadapi tantangan dalam hal investasi dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023, meskipun ditargetkan dapat menyerap 755 tenaga kerja, realisasinya baru mencapai 71 orang. Rendahnya investasi di sektor pariwisata turut memengaruhi minimnya kontribusi terhadap serapan kerja, dengan



sektor akomodasi dan makan minum hanya tumbuh sebesar 0,02%. Sementara itu, bidang pendidikan dikembangkan melalui kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang dan *King's College London*. Proyeksi kebutuhan tenaga kerja hingga tahun 2028 diperkirakan mencapai lebih dari 17.000 orang, terutama dari lulusan SMK kejuruan, diploma, dan universitas (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).



**Gambar 1. Masterplan Wilayah KEK Singhasari (Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023)**

Gambar tersebut menunjukkan *masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari yang terbagi dalam beberapa zona fungsional utama, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi digital, pendidikan, pariwisata, dan industri kreatif. Zona-zona tersebut meliputi *Commerce* (1, 6) seperti *Singhasari Science Techno Park* dan *Commerce Park*, *Computing* (2, 3) berupa *Cloud Innovation Center* dan *Digital Economic Accelerator Lab*, *Education* (4, 5) yang mencakup *Center for Future of Work by UMM* dan *International University*, *Tourism* (7) melalui pengembangan *TBS Tourism Hub*, serta *Content* (8) berupa *Animation & Film Factory*. Tata ruang yang terpadu ini dirancang untuk menciptakan sinergi antar sektor dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui integrasi antara inovasi teknologi, budaya, dan pendidikan

#### **b) Investasi Ekonomi di KEK Singhasari Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan RI (2023)**

KEK Singhasari perlu dukungan investasi menciptakan interaksi spasial mampu menggerakkan aktivitas pelaku usaha secara optimal. Investasi adalah faktor utama



menentukan keterhubungan antar sektor dan pengembangan infrastruktur menunjang kegiatan usaha di sektor pariwisata.

**KEK SINGHASARI, JAWA TIMUR**

RENCANA 2023		QUARTER 1-2023			QUARTER 2-2023			KUMULATIF Q1+Q2 TH 2023				
INVESTASI	TK	RENCANA INVESTASI	REALISASI INVESTASI	%	RENCANA INVESTASI	REALISASI INVESTASI	%	RENCANA INVESTASI	REALISASI INVESTASI	%		
miliar	orang	miliar	miliar		miliar	miliar		miliar	miliar			
						(per 31 Mei)		(Jan - Jun)	(per 31 Mei)			
<b>TOTAL</b>		829,00	755	11,00	161,10	1.464,55	105,00	182,30	173,62	116,00	343,40	296,03
<b>PERINCIAN</b>												
BUPP :		22,00	5	4,00	121,10		5,00	116,70				
PU :		807,00	750	7,00	40,00		100,00	65,6				

**Gambar 2. Rencana dan Realisasi Investasi di KEK Singhasari (Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023)**

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI (2023), total rencana investasi KEK Singhasari pada tahun 2023 sebesar Rp829 miliar, dengan target penyerapan tenaga kerja sebanyak 755 orang. Hingga akhir kuartal II (per 31 Mei), realisasi investasi baru mencapai Rp343,4 miliar atau sekitar 41,4% dari target, dengan dominasi realisasi oleh pelaku usaha (PU) sebesar Rp296 miliar dan sisanya berasal dari BUPP. Capaian ini menunjukkan pergerakan interaksi spasial di KEK Singhasari masih terbatas, khususnya pada sektor wisata, karena infrastruktur pendukung dan keterhubungan spasial antar zona belum optimal. Minimnya realisasi investasi berpengaruh pada rendahnya aktivitas ekonomi pelaku usaha pariwisata di kawasan sekitar, sehingga potensi kawasan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan usaha wisata secara menyeluruh.

Noviaristi (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah Kabupaten Malang sangat baik dan berperan penting dalam penetapan Kecamatan Singosari sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari. Dalam periode 2012–2021, rasio kemandirian keuangan menunjukkan pola *delegatif*, yang berarti Kabupaten Malang mampu membiayai pembangunan tanpa tergantung pada dana pusat. Rasio efektivitas dan efisiensi juga



tergolong sangat tinggi, membuktikan pengelolaan pendapatan asli daerah (PAD) yang optimal. Penetapan KEK Singhasari memanfaatkan kondisi keuangan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta mendukung pertumbuhan sektor usaha wisata lokal. Hubungan positif dan signifikan antara PAD dan dana perimbangan terhadap belanja daerah membuktikan bahwa KEK Singhasari bukan hanya inisiatif pusat, tetapi juga hasil kesiapan fiskal dan kelembagaan daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi wilayahnya menuju kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**c) Jenis Objek Wisata di KEK Singhasari dan Dampaknya dengan Perekonomian**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari dikembangkan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis heritage and historical tourism dan teknologi digital. Penelitian oleh Fitria (2022) menjelaskan bahwa KEK Singhasari dirancang dalam dua zona utama yaitu pariwisata dan teknologi, yang masing-masing disesuaikan dengan potensi dan keunggulan lokal wilayah Singhasari seperti situs Kerajaan Singosari dan komunitas kreatif digital di Malang Raya (Fitria, 2022). Revitalisasi objek wisata sejarah seperti Candi Singosari menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik kawasan. Kajian oleh Klau et al. (2023) menunjukkan bahwa penyediaan papan informasi dan fasilitas promosi dapat memperkuat peran objek wisata sejarah dalam menggerakkan aktivitas pelaku usaha dan memperluas dampak ekonomi lokal (Klau et al., 2023). “Analisis Potensi Lanskap Candi Peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang sebagai Objek Wisata Sejarah” oleh Budiyono et al. (2023) membahas potensi empat candi peninggalan Kerajaan Singosari Candi Singosari, Jago, Kidal, dan Sumberawan sebagai destinasi wisata sejarah di Kabupaten Malang. Penelitian menganalisis empat aspek utama jalur eksisting, sejarah, objek dan atraksi, serta visual lanskap. Hasil penelitian menunjukkan keempat candi memiliki nilai sejarah dan visual yang tinggi serta potensi kuat untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah yang berkelanjutan.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan budaya lokal di Kabupaten Malang. Terletak di wilayah yang sarat nilai historis, KEK Singhasari tidak hanya menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga wadah revitalisasi warisan sejarah seperti



Candi Singosari, Candi Sumberawan, dan situs lainnya. Penguatan interaksi spasial dalam KEK melalui infrastruktur, pendidikan, teknologi, dan kolaborasi masyarakat lokal memungkinkan terbentuknya ekosistem wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Program seperti Singosari Heritage menjadi contoh konkret bagaimana teknologi dapat diintegrasikan untuk mendukung edukasi sejarah serta promosi destinasi wisata, sehingga mendorong peningkatan pemahaman sejarah lokal sekaligus daya saing sektor pariwisata Malang Raya (Izzalqurny et al., 2024).

Interaksi spasial dalam KEK Singhasari memfasilitasi konektivitas fisik dan integrasi sektor teknologi dan budaya lokal. KEK menjadi ruang kolaboratif antara komunitas kreatif dan pelaku wisata. Secara spasial, interaksi antara kawasan teknologi dan kawasan pariwisata dalam KEK ini menciptakan ekosistem ekonomi baru yang inklusif. Kolaborasi antarsektor, termasuk pendidikan, pelaku wisata, dan komunitas lokal menciptakan model sinergi penta-helix yang diusulkan dalam strategi pengembangan KEK berbasis ekonomi Pancasila (Arini dan Dwiputri, 2021). Interaksi spasial KEK Singhasari terbukti memengaruhi intensitas aktivitas pelaku usaha wisata melalui revitalisasi destinasi, digitalisasi promosi, dan integrasi kelembagaan

## PEMBAHASAN

Dampak Interaksi Spasial Kawasan Ekonomi Khusus Singhasari Terhadap Aktivitas Pelaku Usaha (Objek Wisata)



Gambar tersebut merupakan grafik batang horizontal yang menunjukkan *dampak terhadap pertumbuhan output* dari berbagai sektor ekonomi. Sumbu horizontal menunjukkan nilai dampak (dari 0,00 hingga sekitar 0,50), sementara sumbu vertikal mencantumkan sektor-sektor seperti jasa, industri, perdagangan, transportasi, pertanian, dan sebagainya. Setiap batang menunjukkan besaran kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan output. Sektor dengan dampak tertinggi adalah *konstruksi* (0,46), *industri pengolahan* (0,45), dan *real estat* (0,43), diikuti oleh *informasi dan komunikasi* serta *pengadaan listrik, gas* (keduanya 0,36). Sebaliknya, sektor dengan dampak terendah adalah *administrasi pemerintahan* (0,06), *pendidikan* (0,10), dan *jasa perusahaan* (0,11).

Hasil grafik yang menunjukkan besarnya kontribusi sektor konstruksi, industri pengolahan, dan real estat terhadap pertumbuhan output sangat selaras dengan tujuan pengembangan KEK Singhasari sebagai kawasan dengan daya saing tinggi dan konektivitas spasial yang kuat. Interaksi spasial KEK Singhasari yaitu kemudahan akses, pembangunan infrastruktur, dan pemanfaatan ruang untuk kegiatan usaha, memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap pelaku usaha wisata di sekitarnya (Triyanti et al., 2020). Peningkatan aktivitas di sektor konstruksi dan real estat dalam KEK menciptakan fasilitas yang mendukung pariwisata, sedangkan industri pengolahan membuka peluang produk lokal bernilai tambah yang dapat dijual ke wisatawan.

## KESIMPULAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari telah dirancang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mengintegrasikan sektor pariwisata berbasis heritage, teknologi digital, dan pendidikan. Keberadaannya menciptakan interaksi spasial yang memperkuat konektivitas antarwilayah dan sektor, tetapi efektivitasnya terhadap aktivitas pelaku usaha wisata masih belum optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya realisasi investasi di sektor pariwisata, kontribusi ekonomi sektor akomodasi, dan belum maksimalnya sinergi antarzona dalam kawasan. Meskipun begitu, potensi objek wisata sejarah seperti Candi Singosari, Kidal, Jago, dan Sumberawan dinilai sangat tinggi dalam aspek sejarah, visual, dan keterhubungan dengan komunitas lokal. Interaksi spasial KEK



telah menciptakan peluang kolaborasi antar pelaku usaha, pemerintah, dan institusi pendidikan, namun perlu peningkatan pada sisi infrastruktur dan pengelolaan lintas sektor.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku usaha di sekitar Kecamatan Singosari yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi penting yang sangat mendukung kelancaran penelitian. Terima kasih juga kepada instansi terkait yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi pendukung. Tidak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan, semangat, dan doa yang terus mengalir selama proses penulisan ini berlangsung. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Singhasari.

### DAFTAR PUSTAKA

- D. Budiyo, H. Kurniawan, A. Sumiati, and M. C. Kusumah, "Analisis potensi lanskap candi peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang sebagai objek wisata sejarah," *Jurnal Buana Sains*, vol. 23, no. 1, pp. 59–68, 2023.
- D. Kurniawan, A. A. Kusumasari, and J. F. Palandi, "Perancangan infografis interaktif bagi pengunjung Museum Singhasari Malang," *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, vol. 4, no. 1, pp. 27–32, 2022, doi: 10.32664/mavis.v4i01.650.
- D. Noviaristi, "Analisis faktor dan kebijakan penentuan kemandirian keuangan daerah kawasan ekonomi khusus (Studi kasus: Singhasari)," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, vol. 7, no. 2, pp. 245–268, 2023.
- H. Suryana, "Aksesibilitas Pelabuhan Kuala Tanjung dalam mendukung kelancaran arus barang di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, vol. 4, no. 2, pp. 91–99, 2020, doi: 10.35194/jmtsi.v4i2.1058.
- Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) & Kementerian Ketenagakerjaan RI, *Proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Singhasari*. Jakarta: Kemenaker & INDEF, 2023.



- M. R. R. Klau, Y. T. Gun, H. M. Banunaek, and M. C. Endarwati, "Pengembangan jalur wisata kawasan bersejarah: Studi kasus kawasan Candi Singosari Desa Candirenggo, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur," in Seminar Nasional SEMSINA 2023, ITN Malang, 2023.
- N. J. L. Fitria, "Kawasan Ekonomi Khusus Singosari sebagai pembangunan berkelanjutan dengan tema heritage and historical tourism berbasis teknologi," *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, vol. 8, no. 1, pp. 26–42, 2022.
- N. P. Arini and I. N. Dwiputri, "Strategi pengembangan potensi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari berbasis konsep ekonomi Pancasila," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 1, 2021.
- R. Triyanti, U. Muawanah, N. Kurniasari, P. A. Soejarwo, and T. Febrian, "Potensi pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat adat sebagai kegiatan ekonomi kreatif di kampung Malaumkarta, Papua Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, vol. 15, no. 1, pp. 93-10, 2020.
- S. N. Sarfiah, Y. Septiani, and R. R. Sugiharti, "Peran Kendal sebagai kawasan ekonomi khusus dalam transformasi ekonomi: Analisis strategis dan implementasi melalui matriks SWOT," *Journal of Economics Research and Policy Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 47–65, 2023, doi: 10.53088/jerps.v3i1.601.
- T. R. Izzalqurny, T. R. Nugroho, A. D. Pahrany, and R. A. Ferdiansyah, "Pembuatan dan Sosialisasi Singosari Heritage: Aplikasi Pengenalan Sejarah Singosari untuk Pembelajaran di Sekolah Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 5, no. 4, pp. 5745–5756, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i4.4333.

